

**Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam****Volume 9 Nomor 4 (2024) 20 - 33 P-ISSN 2580-0582 E-ISSN 2829-8322****DOI: 10.56146/edusifa.v7i1.33****Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Darul Abror Jatisampurna Bekasi****Muhamad Azhar Alwahid<sup>1</sup>, Kaimudin<sup>2</sup>, Bahrum Subagiya<sup>3</sup>, Muhammad Faishal Hidayat<sup>4</sup>, Alinda Nur Maulidatsani<sup>5</sup>****Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1</sup>, STIT Sirojul Falah<sup>2</sup>, Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>3,4,5</sup>**

Email : [azhar.alwahid@uika-bogor.ac.id](mailto:azhar.alwahid@uika-bogor.ac.id), [kaimudin@stitsifabogor.ac.id](mailto:kaimudin@stitsifabogor.ac.id),  
[bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id](mailto:bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id), [m.faishal@uika-bogor.ac.id](mailto:m.faishal@uika-bogor.ac.id),  
[alindanurmaulidatsani@gmail.com](mailto:alindanurmaulidatsani@gmail.com)

**Abstrak**

Meningkatkan guru profesional di sekolah adalah tugas seorang kepala sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Darul Abror Jatisampurna Bekasi yang telah menyelenggarakan workshop, seminar pendidikan dan pengajian rutin untuk guru dan tenaga pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan selain

itu. Dampak positif dari kegiatan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru adalah meningkatnya profesionalisme dan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga guru-guru lebih termotivasi dalam meningkatkan profesional dan kinerjanya, mereka merasa dihargai dan merasa nyaman dan terus meningkatkan kompetensinya baik paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

**Kata Kunci:** *Guru yang Berkarakter, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi di era digital saat ini menjadi momentum tersendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal, nonformal maupun informal. Akan tetapi perkembangan teknologi yang begitu cepat tanpa diikuti oleh penguasaan teknologi yang baik justru menjadi masalah tersendiri sehingga perlu solusi dan pemecahan yang serius. Akhir-akhir ini para pendidik dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai tingkat tinggi dihadapkan dengan perubahan wajah pendidikan yang berubah begitu cepat dengan loncatan yang tidak terduga. Belum lama kita disibukan dengan tontonan dan reality show di televisi yang meresahkan karena banyak menayangkan program-program yang tidak mendidik dan cenderung menampilkan sikap hidup hedonisme sehingga sikap para remaja kita jauh dari budaya ketimuran yang selama ini dipertahankan oleh leluhur kita. Budaya K-Pop para remaja seakan tak terbandung oleh nasihat para guru ngaji di mushola-mushola dan majlis talim. Idola remaja kita tidak lagi junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW tapi para artis korea yang menampilkan dandanan pria kemayu yang terlihat cantik dan mereka bilang macho. Seringkali kita melihat seorang pria gagah dan tampan berewok dengan bodi yang atletis karena melakukan olahraga full Body Workout tetapi ketika disapa

tanggannya melambai. Atau pada suatu waktu kita melihat dua orang laki-laki sedang bercengkrama berdua dalam suatu café secara tidak sengaja kita melihat tangannya saling berpegangan mesra dan ternyata mereka penganut LGBT. Berbagai kebobrokan moral tersebut sedikit atau banyak tentunya berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak kita di sekolah dan mereka cenderung menurunnya.

Belum selesai permasalahan diatas saat ini pendidik atau guru di sekolah harus berhadapan dengan berbagai kemajuan teknologi yang tidak terbandung arusnya. Berkembangnya gadget dengan berbagai fasilitas dan piturnya menjadi momok yang menakutkan bagi guru dan juga orang tua. Kini gadget sudah menjadi bagian dari hidup anak, sudah menjadi ranah privasinya dan menjadi bagian dari hak asasi pribadinya, sehingga apa yang mereka lihat dan lakukan tidak bisa sembarangan diintervensi oleh guru maupun orang tua. Permasalahan ini semakin rumit dengan perilaku orang tua yang tidak lagi khawatir memberikan gadget kepada anaknya sejak dini tanpa edukasi yang baik, anak-anak mereka mengunci gadget mereka dengan alasan privasi. Padahal apa yang orang tua berikan merupakan bom waktu yang sewaktu-waktu dapat meledak. Kita baru sadar ketika kita melihat anak kita yang

menajak remaja terpapar pornografi, terlibat narkoba dan kriminalitas lainnya.

Kemajuan teknologi tidak dapat kita cegah untuk masuk ke ranah aktifitas kita sehari-hari, tetapi kita dapat mengendalikannya bukan kita yang dikendalikan olehnya. Sebagai seorang pendidik, guru juga tidak kalah pusingnya dihadapkan dengan tabiat anak yang sudah dibawanya dari rumah sebagai akibat kesalahan orang tua dalam mendidik. Sekarang ini siswa yang melawan guru dan bahkan menganiaya guru bukanlah cerita fiktif yang dikarang oleh seorang novelis, tapi sudah menjadi makanan sehari-hari. Menjadi guru di era digital ini penuh tantangan dan sangat dekat dengan jeruji besi kalau kita tidak paham hukum yang berlaku. Tidak sedikit guru yang dipidanakan oleh orang tua karena menegur anak yang nakal padahal niatnya ingin memperbaiki akhlakunya yang sudah terlanjur rusak. Menjadi guru saat ini seperti susu dibalas dengan air tuba yang artinya perbuatan baik seseorang di balas dengan perbuatan jahat.

Walaupun diberikan rentetan permasalahan yang tak ada ujungnya, sebagai guru yang profesional tentunya kita tidak menyerah begitu saja. Kita dapat belajar dari pekerjaan profesional seorang dokter yang terus berusaha mengobati pasiennya dengan melakukan diagnosa melalui

bantuan laboratorium sehingga bisa menemukan jenis penyakitnya dan dapat memberikan obat sesuai dosis yang diperlukan. Karena usahanya itu lambat laun sipasien dapat sembuh dari penyakitnya dan dapat melanjutkan hidupnya kembali. Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut dibutuhkan guru yang professional dan berkarakter. Sehingga setiap guru dapat menjadi agen-agen perubahan generasi emas Indonesia menuju Indonesia Emas 2045 yang dicanangkan pemerintah. Visi Indonesia 2045 diarahkan pada perwujudan Indonesia yang maju, adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mewujudkan impian tersebut disusun visi Indonesia 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu (1). Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2). Pembangunan ekonomi berkelanjutan, (3). Pemerataan Pembangunan, serta (4). Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Semua cita-cita luhur tersebut akan terwujud jika didukung oleh para guru yang berkarakter dan professional yang dapat melahirkan generasi yang berahlak, terampil dan berilmu

pengetahuan serta menguasai teknologi.<sup>1</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan selain itu. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau pengubahan pada variable yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri. Yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>2</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan dalam Meningkatkan kemampuan Profesionalisme guru**

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari kepala sekolah mempunyai lima macam posisi, yaitu sebagai manajer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat,

pemimpin dan sebagai supervisor. Sebagai seorang manajer kepala sekolah bertugas mengatur manajemen dengan empat fungsi dan tiga keterampilan manajer, tiga fungsi tersebut yaitu : (1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan diatas dapat berjalan; (4) pengendalian yaitu mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula. dan tiga keterampilan yaitu : (1) keterampilan konsep yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah; (2) keterampilan hubungan manusia yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama menciptakan iklim kerja yang kondusif; dan (3) keterampilan teknik dalam melaksanakan tugas di lapangan dan pemecahan masalah.<sup>3</sup> Dalam menjalankan tugas sehari-hari kepala sekolah harus berhadapan dengan guru, dan tenaga kependidikan seperti tata usaha dan penjaga sekolah. Kedudukan kepala sekolah serba sulit, satu sisi harus loyal kepada atasan karena diangkat oleh pimpinan departemen atau yayasan

<sup>1</sup> Lihat: <https://www.perpustakaan.bappenas.go.id>

<sup>2</sup> Nana syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm.73.

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.1-3.

tapi disisi lain kepala sekolah harus mampu menyalurkan aspirasi/keinginan bawahan.<sup>4</sup> Dalam menghadapi permasalahan tersebut seorang kepala Sekolah harus bisa menjadi fasilitator antara keinginan guru dan keinginan pimpinan di atasnya. Oleh sebab itu setiap program yang akan dilaksanakan harus mempertimbangkan keinginan antara guru dan pimpinan.

Salah satu fungsi dan tugas kepala sekolah adalah merencanakan program. Salah satu program yang harus dijalankan oleh sekolah adalah Meningkatkan kemampuan Profesionalisme guru. SMA Darul Abror Jatisampurna Bekasi termasuk sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa kegiatan untuk meningkatkan guru profesional yang dilaksanakan di SMA Darul Abror yaitu Workshop, seminar pendidikan dan pengajian rutin untuk guru dan tenaga pendidik. Dampak positif dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya profesionalisme dan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga guru-guru lebih termotivasi dalam meningkatkan profesional dan kinerjanya, mereka merasa dihargai dan merasa nyaman dan terus meningkatkan

kompetensinya baik paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Diharapkan dengan berbagai diklat yang diberikan, guru memiliki kemampuan profesional yaitu: mampu menguasai materi pelajaran, mampu merencanakan proses belajar mengajar yaitu mampu membuat program satuan pelajaran, mampu melaksanakan proses belajar mengajar, mampu melaksanakan evaluasi, mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan mampu melaksanakan administrasi guru.<sup>5</sup> Dengan banyaknya guru yang profesional dibidangnya diharapkan mereka dapat mengembangkan siswanya menjadi manusia yang kreatif, kritis, terampil, disiplin, cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Karena jamannya mereka akan lebih berat tantangannya kedepan seperti halnya yang dikemukakan oleh seorang penulis Daniel H. Pink dari Washington D.C Amerika Serikat bahwa sekarang ini perkembangan pemikiran manusia sudah berubah yang di sebut dengan Era konseptual. Sebagaimana dikemukakan dalam bukunya *A Whole New Mind* (Pemikiran yang benar-benar baru dan komplit) membagi perkembangan

<sup>4</sup> Bachtiar Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2010), hlm.151.

<sup>5</sup> Bachtiar Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2010), hlm. 9-10.

pemikiran manusia ke dalam empat bagian: (1). Abad 18 disebut dengan Era Agrikultur atau masyarakat petani; (2). Abad 19 disebut dengan Era Industri atau masyarakat pekerja pabrik; (3). Abad 20 disebut Era Informasi atau masyarakat pekerja pengetahuan dan (4). Abad 21 disebut dengan Era Konseptual atau masyarakat pencipta dan pemberi empati (kemampuan untuk menempatkan diri sendiri diposisi orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan). Beralihnya era informasi ke era Konseptual diakibatkan oleh kemakmuran, kemajuan teknologi dan globalisasi. Pada era konseptual ini semua pekerjaan manusia akan dikuasai oleh masyarakat pencipta, pemberi empati, pengenalan pola dan pembuat arti. Sebagai contoh sekarang ini di Fakultas Pasca Sarjana seni murni UCLA hanya menerima 3 persen dari calon mahasiswa karena Master Of Fine Art (Gelar Sarjana Strata dua dalam bidang seni) alias MFA merupakan kualifikasi yang paling dicari di dunia bahkan General Motors bergerak dalam bidang seni. Para petugas rekrutmen mencari bakat-bakat seni di sekolah-sekolah Pasca Sarjana seni ternama. Unilever Inggris mempekerjakan pelukis, penyair, dan pembuat buku komik untuk menginspirasi staf-staf

mereka. Satu klub sepak bola bahkan memiliki seorang penyair di organisasinya.<sup>6</sup>

Sekarang ini lebih banyak orang Amerika bergerak di bidang seni, hiburan, dan desain dibandingkan mereka yang bekerja sebagai pangacara, akuntan dan editor. Sekarang ini informasi hukum dasar bisa diakses online jika demikian apa yang bisa dilakukan oleh para pangacara. Sama dengan profesi kita sebagai seorang guru, jika semua materi pelajaran sudah bisa diakses oleh seorang murid apa lagi yang mau kita ajarkan kepada siswa kita. Kita bisa belajar dari sebuah perusahaan desain grafis yang dijalankan oleh para lulusan hukum untuk mempersiapkan pameran, video dan alat bantu visual sebagai instrumen bagi pangacara ternama dipersidangan untuk mempengaruhi para juri. Contoh di atas adalah pekerjaan berkonsep tinggi yang dilakukan oleh Animator at law. Konsep tinggi melibatkan kemampuan untuk menciptakan keindahan artistik dan emosional, untuk mendeteksi pola dan peluang membuat narasi yang memuaskan dan menggabungkan beberapa ide yang kelihatannya tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru. Sentuhan tinggi melibatkan kemampuan untuk berempati

---

<sup>6</sup> Daniel H. Pink, *A Whole new Mind*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2019), hal. 72.

terhadap sesama, memahami budaya dan karakter orang lain, menemukan kebahagiaan untuk dirinya dan orang lain, dan memahami makna dan tujuan hidup.<sup>7</sup>

Dengan berbagai macam perubahan pemikiran manusia seperti yang dikemukakan oleh Daniel H. Pink di atas diharapkan kepala sekolah makin banyak melahirkan guru yang profesional yang mampu memahami kebutuhan siswanya kedepan sesuai dengan jamannya. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan jamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”. Apa yang dikatakan Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa apa yang pernah diajarkan kepada kita oleh guru dan orang tua kita belum tentu sesuai dengan keadaan anak-anak kita dimasa yang akan datang, oleh sebab itu didiklah anak-anak kita sesuai dengan kebutuhannya dimasa yang akan datang, karena ilmu itu sifatnya dinamis dan tidak tetap, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan masa depan.

## B. Menjadi Guru yang Professional

Profesi guru merupakan profesi yang sangat mulia, baik dalam pandangan masyarakat maupun dalam pandangan agama. Sebelum kita membahas lebih jauh tentang profesi guru terlebih dahulu kita bahas dulu tugas dan tanggung jawab antara guru dan karyawan. Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan sedangkan karyawan adalah tenaga profesional dalam bidang administrasi yang bertugas membantu guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kedua komponen tersebut harus terjalin kerja sama yang baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru), dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen maka hilang pula hakekat pendidikan.<sup>8</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya profesionalisme guru. Guru adalah pendidik profesional

<sup>7</sup> Daniel H. Pink, *A Whole new Mind*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2019), hal. 68.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung :Pt. Remaja Rosda Karya 1984) hal. 191

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Berbeda dengan profesional dibidang lain, profesionalisme guru adalah menyebar-luaskan kreativitas dan motivasi (semangat belajar) bagi siswa.<sup>10</sup> Selanjutnya Mastuhu menjelaskan beberapa kriteria kecerdasan profesionalisme guru yaitu: (1). Otonom, kejujuran, keahlian, tanggung jawab, komitmen, dan independent; (2). Keahlian diperoleh dari pembelajaran dan pengembangan bukan hanya latihan/magang; (3). Keahliannya melampaui batas kemajuan fisik namun intelektualnya terus berjalan.

Profesional adalah memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>9</sup> Menurut pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidik

merupakan tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan prinsip-prinsip profesional untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi dan sertifikat pendidikan dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan guru yang profesional maka pemerintah menyelenggarakan uji kompetensi bagi para guru dengan sertifikasi, baik unsur guru yang berstatus pegawai negeri maupun guru swasta atau non PNS. Bagi guru yang telah memiliki sertifikasi profesi diberikan tunjangan profesional yang diambil dari anggaran pendidikan diluar gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Dalam Bab IV pasal 8 RUU Guru dan Dosen dijelaskan : guru

<sup>9</sup> lembaga DPR RI, RUU Guru dan Dosen, bab I pasal I tentang ketentuan umum,

<sup>10</sup>Mastuhu, Masalah Mendasar Sub Sistem Pendidikan Nasional dan Profesionalisme Guru, di sampaikan dalam seminar guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian dalam pasal 9 dijelaskan bahwa kualifikasi dimaksud adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik melalui perguruan tinggi program sarjana atau diploma empat. Pada pasal 10 dijelaskan kompetensi guru dimaksud meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.

Profesionalisme guru merupakan tuntutan profesi yang harus dipenuhi oleh setiap guru.

Pada tahun 2019 Kementerian pendidikan dan kebudayaan mencatat jumlah guru yang telah tersertifikasi baik PNS maupun Non PNS sudah mencapai 50% dengan prosentasi Sekolah Dasar sebesar 45,77%, Sekolah Menengah Pertama sudah 48,44% dan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan sementara menjadi presentasi terkecil 28,49%. Untuk mendapatkan status guru yang profesional perlu mengikuti proses sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh kemendikbud dengan mengikuti langkah-langkah berikut (1). Mendaftar PPG dalam jabatan (Daljab) dilaman Kemendikbudristek sesuai jadwal pendaftaran; (2). Mengikuti seleksi administrasi dan seleksi akademik yang berisi tes akademik berbasis komputer (3). Memantau pengumuman kelulusan seleksi; (4). Jika dinyatakan lulus seleksi menjadi mahasiswa program PPG, lanjut mengikuti program PPG di LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dengan beban belajar 36 SKS; (6). Melakukan rekognisi pembelajaran lampau bagi guru penggerak atau guru tertentu berdasarkan masa kerja dan diaki sebagai tambahan SKS; (7). Mengikuti pembelajaran selama PPG berlangsung; (8). Mengikuti uji Komprehensif yang diselenggarakan LPTK; (8). Mengikuti praktek pembelajaran inovatif di sekolah mitra LPTK;

(9). Mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa yang diselenggarakan Kemendikbudristek; (10). Memperoleh sertifikat pendidik yang diterbitkan oleh LPTK penyelenggara.<sup>11</sup>

### **C. Menjadi Guru yang Berkarakter**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dampak negative dari kemajuan teknologi selain meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah juga harus membangun karakter semua guru di sekolah yang dipimpinnya. Menurut Izzan dalam bukunya membangun guru yang berkarakter bahwa karakteristik guru atau guru yang berkarakter adalah: (1). guru yang mengerti tugas pokoknya yaitu: merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, melakukan bimbingan konseling. (2). guru yang berkarakter itu harus bisa menciptakan belajar yang efektif yaitu: dengan membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan pandai menarik perhatian siswa;

(3). Guru yang berkarakter itu guru yang terampil memainkan peran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa; (4). Guru yang berkarakter itu yaitu guru yang menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan; (5). Guru yang berkarakter itu guru yang meneladani kebiasaan positif; (6). Guru yang berkarakter itu guru yang menghindari kesalahan dan kebiasaan negative; (6). Guru yang berkarakter itu guru yang menghindari delapan kebiasaan buruk yaitu: sering meninggalkan kelas, tidak menghargai siswa, kurang persiapan dalam pembelajaran, pilih kasih terhadap siswa, menyuruh siswa menulis dipapan tulis, tidak disiplin, kurang memperhatikan siswa, dan materialistik.<sup>12</sup>

Kemudian dalam pandangan para ulama karakter guru perspektif Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad yaitu: (1). niat yang tulus, (2). taubatan yang sesungguhnya, (3). menjaga dari perbuatan maksiat, (4). beribadah meluangkan waktu kepada Allah, (5). dzikir dan tafakur setiap saat, (6). jauhi sifat malas, (7). kesabaran dalam segala hal, (8). bersedekah, (9). berlaku sosial kepada manusia dan (10). jangan dengki kepada makhluk Allah.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Permebdkbudristek Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bbagi Guru dalam Jabatan.

<sup>12</sup> Izzan dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012) hlm. 1-5

<sup>13</sup> Setiawan, A. (2019). *Guru Berkarakter di Era Milenial*

Dalam kitab Nasoihul Ibad bab 3, disebutkan ketika Imam Al-Ghozali beliau beruzlah maka beliau mengarang sebuah kitab yang merupakan kesimpulan dari perjalanan hidupnya menulis kitab tasauf fiqih dan sebagainya, beliau menyimpulkan beberapa karakter yang harus dimiliki seorang yang menuntut ilmu termasuk guru yang mengajarkan ilmu, dasar menuntut ilmu itu ada tiga yaitu: (1). Takut kepada Allah; (2). Jaga lidah jangan sampai menyakiti orang lain; (3). Pastikan makanan dan minuman yang kita makan halal. Kemudian dijelaskan juga di dalam kitab tersebut, ada seorang pelajar mengumpulkan delapan puluh lemari penuh dengan kitab, tapi kata Allah dia tidak bisa memanfaatkan ilmunya itu kecuali dia melakukan tiga hal: (1). Kalau ilmu ingin bermanfaat jangan kita cinta kepada dunia; (2). Jangan bersekutu dengan syaiton, misalnya orang yang ahli ilmu politik maka karena bersekutu dengan syetan maka ilmu politik yang dimilikinya itu akan mendatangkan kemudhorotan; (3). Jangan sakiti orang lain.

Kemudian dijelaskan dalam kitab syaksiyatur Rasul

karya Nizar abadzah konsep pribadi Islami adalah “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berdasarkan aqidah Islam yang melahirkan perbuatan.” Dalam kata lain, kepribadian Islami adalah, terintegrasinya antara aqliyah dan nafsiyah yang melahirkan seluruh perbuatan manusia yang mana menjadikan aqidah Islam dan tauladan Rasulullah sebagai pondasi utamanya.<sup>14</sup>

Untuk melengkapi kajian kita tentang guru yang professional dan berkarakter marilah kita lihat nasihan Lukman kepada anaknya dalam surat Lukman ayat 12-19 Allah SWT berfirman: “12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

(Perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddah). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 13(2), 331-328

Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*. 5(2), 299-311

<sup>14</sup> Tufatul Janah, E. Bahrudin, Maemunah Sa'diyah. (2021).

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Berdasarkan surat Lukman diatas sebagai seorang guru kita harus selalu memberikan nasihat kepada siswa kita karena siswa kita adalah anak secara ideologis. Beberapa nasihat beliau dalam surat tersebut: (1). Bersyukur kepada Allah akan mendapatkan keberuntungan; (2). Janganlah menyekutukan Allah SWT; (3). Allah SWT memerintahkan untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua; (4). Allah SWT akan memberikan balasan perbuatan baik dan buruk yang kita lakukan, Allah mengetahui segala sesuatu bagaimanapun kecilnya; (5). Melaksanakan sholat dan Bersabar; (6). Tidak sombong, kebahagiaan itu bukan sombong dan bukan pula untuk disombongkan. Kebahagiaan itu dari hati yang lapang dan berbagi kebaikan; (7). Selalu rendah hati, rendah hati itulah yang akan menyelamatkan manusia dari berlagak dengan berjalan angkuh.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa meningkatkan guru professional adalah tugas seorang kepala sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMA Darul Abror Jatisampurna bekasi yang telah menyelenggarakan workshop, seminar pendidikan dan pengajian rutin untuk guru dan tenaga pendidik. Dampak positif dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya profesionalisme dan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga guru-guru lebih termotivasi dalam meningkatkan profesional dan kinerjanya, mereka merasa dihargai dan merasa nyaman dan terus meningkatkan kompetensinya baik paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Guru Profesional adalah seorang guru yang dapat menyebar-luaskan kreativitas dan motivasi (semangat belajar) bagi siswa. Sedangkan kemampuan profesional yaitu: mampu menguasai materi pelajaran, mampu merencanakan proses belajar mengajar yaitu mampu membuat program satuan pelajaran, mampu melaksanakan proses belajar mengajar, mampu melaksanakan evaluasi, mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan mampu melaksanakan

#### Daftar Pustaka

administrasi guru. Tidak cukup hanya profesional tetapi seorang guru juga harus memiliki karakter yang baik guru yaitu: (1). guru yang mengerti tugas pokoknya yaitu: merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, melakukan bimbingan konseling. (2). guru yang berkarakter itu harus bisa menciptakan belajar yang efektif yaitu: dengan membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan pandai menarik perhatian siswa; (3). Guru yang berkarakter itu guru yang terampil memainkan peran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa; (4). Guru yang berkarakter itu yaitu guru yang menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan; (5). Guru yang berkarakter itu guru yang meneladani kebiasaan positif; (6). Guru yang berkarakter itu guru yang menghindari kesalahan dan kebiasaan negative; (6). Guru yang berkarakter itu guru yang menghindari delapan kebiasaan buruk yaitu: sering meninggalkan kelas, tidak menghargai siswa, kurang persiapan dalam pembelajaran, pilih kasih terhadap siswa, menyuruh siswa menulis dipapan tulis, tidak disiplin, kurang memperhatikan siswa, dan materialistic.

1. H Pink, Daniel. (2019). *A Whole new Mind*. Jakarta: PT. Elek Media Komputido.
2. Hasan, Bachtar. (2010). *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
3. Izzan dkk. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
4. Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
5. Lembaga DPR RI , RUU Guru dan Dosen, bab I pasal I tentang ketentuan umum.
6. Mastuhu. Masalah Mendasar Sub Sistem Pendidikan Nasional dan Profesionalisme Guru, di sampaikan dalam seminar guru.
7. Permebdikbudristek Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bagi Guru dalam Jabatan.
8. Setiawan, A. (2019). Guru Berkarakter di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddah). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 13(2), 331-328.
9. Syaodih Sukmadinata, Nana. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
10. Syaodih Sukmadinata, Nana. (1984). *Pengembangan kurikulum*. Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya.
11. Tufatul Janah, E. Bahrudin, Maemunah Sa'diyah. (2021). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul.Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam. 5(2), 299-311.
12. <https://perpustakaan.bappenas.go.id>